

Strategi Efektif dalam Upaya Penanganan Kredit Macet BMT Masalahah Cabang Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Abdillah Mundzir¹ Ulfatul Islamiyah², Alwiatul Warda³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

abdillahmundir@yudharta.ac.id¹, ulfatulislamiyah245@gmail.com²,

alwiatulwarda01@gmail.com³

ABSTRACT

Credit risk is an inseparable aspect of financial institutions, which can impact the operations or income of such institutions, including BMT Masalahah Sukorejo branch. This study aims to identify the strategies implemented by BMT Masalahah Sukorejo Branch in addressing the issue of non-performing loans, which poses a significant challenge for Islamic financial institutions. Non-performing loans have the potential to disrupt the liquidity stability of operations of BMT Masalahah, especially in the Sukorejo Branch. The research method used is a case study with a descriptive qualitative approach, involving in-depth interviews with employees of BMT Masalahah Sukorejo Branch regarding their strategies for managing non-performing loans. The results indicate that BMT Masalahah Sukorejo Branch applies several key strategies, including rigorous evaluation in the financing approval process, intensive monitoring of customers, restructuring of financing for customers experiencing difficulties, and optimal use of collateral. These strategies have proven effective in reducing non-performing loans and maintaining the financial stability of BMT Masalahah Sukorejo Branch. It is recommended that BMT Masalahah Sukorejo Branch continues to develop and strengthen its financing supervision system to enhance risk management efficiency.

Keywords : financing strategy, bad credit, risk management, BMT Masalahah.

ABSTRAK

Risiko kredit merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari lembaga keuangan, dimana dapat berpengaruh pada operasional atau pendapatan lembaga keuangan termasuk BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan di BMT Masalahah Cabang Sukorejo dalam mengatasi masalah pembiayaan kredit macet yang mana menjadi tantangan utama bagi lembaga keuangan syariah. Kredit macet berpotensi mengganggu stabilitas likuiditas dan operasional BMT masalah khususnya di BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan karyawan BMT masalah Cabang Sukorejo terkait strategi pengelolaan kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT masalah Cabang Sukorejo menerapkan beberapa strategi utama seperti evaluasi ketat dalam proses pemberian pembiayaan, pengawasan insentif terhadap nasabah, restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan, serta optimalisasi penggunaan agunan. Strategi ini terbukti efektif dalam menekan tingkat kredit macet dan menjaga stabilitas keuangan BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Disarankan agar BMT Masalahah Cabang Sukorejo terus mengembangkan dan memperkuat sistem pengawasan pembiayaan guna meningkatkan efisiensi manajemen risiko.

Kata kunci : Strategi pembiayaan, kredit macet, manajemen risiko, BMT Masalahah.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan lembaga penghimpun serta pendistribusi dana guna mensejahterakan masyarakat seperti UMKM. Memiliki peranan yang sangat penting menjadikan lembaga keuangan banyak dibutuhkan atau diminati masyarakat khususnya yang memiliki usaha. Lembaga keuangan di Indonesia sangat beragam dan berkembang

dengan pesat. Lembaga keuangan sendiri terbagi ke dalam dua kategori yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang berbasis perbankan yang dalam pelaksanaannya menghimpun, menyalurkan dan memberikan pinjaman dalam bentuk kredit. Sedangkan lembaga keuangan non-bank yaitu lembaga keuangan bukan bank yang pelaksanaannya menghimpun an menyalurkan dana yang digunakan untuk menunjang perkembangan pasar uang dan pasar modal, umumnya melalui penerbitan surat berharga. Selain itu, lembaga keuangan juga dapat dikategorikan menjadi lembaga keuangan syariah dan konvensional. Lembaga keuangan syariah yaitu lembaga keuangan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, sedangkan lembaga keuangan konvensional yaitu lembaga keuangan yang pelaksanaannya berdasar pada hukum negara.

Dalam lembaga keuangan syariah, pembiayaan atau pemberian pinjaman dalam bentuk kredit menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat menguntungkan. Meski demikian, pembiayaan atau kredit juga tidak luput dari risiko. Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian terkait suatu kejadian yang dapat mengakibatkan dampak negatif atau kerugian. Risiko yang terjadi di lembaga keuangan syariah sangat beragam. Akan tetapi, saat ini lembaga keuangan syariah dihadapkan dengan risiko kredit macet yang mana merupakan suatu tantangan besar yang dapat berakibat buruk bagi lembaga keuangan syariah jika tidak segera diatasi. Hal ini juga terjadi pada Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Masalahah Cabang Sukorejo. Kredit macet dikenal juga dengan sebutan Non-Performing Finance (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan bermasalah, yaitu suatu kondisi dimana seorang debitur tidak mampu membayar hutangnya kepada bank ketika waktu yang telah ditentukan sebagaimana saat akad berlangsung di awal. (Nida 2020).

Kredit macet memberikan dampak negatif bagi lembaga keuangan termasuk BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Seperti contoh dalam penurunan pendapatan BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Hal ini dapat mengancam stabilitas keuangan BMT Masalahah Cabang Sukorejo serta dapat mengancam keberlangsungan operasional BMT Masalahah Cabang Sukorejo dalam jangka panjang. Selain itu, di BMT Masalahah Cabang Sukorejo, kredit macet menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan lembaga dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan kepercayaan anggota serta masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah, BMT Masalahah Cabang Sukorejo diharapkan dapat menjaga prinsip-prinsip keadilan dalam pembiayaan serta menerapkan strategi manajemen risiko yang kuat untuk mengatasi permasalahan ini.

Urgensi penelitian ini didorong oleh meningkatnya risiko kredit macet di BMT Masalahah Cabang Sukorejo, yang mana sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global, serta faktor internal seperti ketidakmampuan debitur dalam melunasi pembiayaan sesuai dengan akad. Kondisi ini dapat menghambat BMT Masalahah Cabang Sukorejo dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur pembiayaan yang produktif, khususnya kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi basis nasabah BMT Masalahah Cabang Sukorejo Pasuruan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo dalam upaya mengatasi kredit macet dan mencegah terjadinya NPF di masa mendatang.

BMT Maslahah Cabang Sukorejo, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah Sukorejo, Pasuruan, berkomitmen untuk menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada solusi. Dalam menghadapi pembiayaan kredit macet, BMT Maslahah Cabang Sukorejo menerapkan serangkaian strategi yang meliputi evaluasi yang ketat dalam proses pengajuan pembiayaan, pemantauan yang intensif terhadap kinerja nasabah, dan penggunaan pendekatan restrukturisasi untuk nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran. Selain itu, BMT juga memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan risiko dan memperkuat komunikasi dengan nasabah.

Penelitian ini akan membahas beberapa aspek penting terkait strategi yang diterapkan BMT Maslahah Cabang Sukorejo untuk mengatasi terjadinya pembiayaan kredit macet. Pertama, penelitian akan mengidentifikasi terkait dengan penyebab dari terjadinya kredit macet. Kedua, penelitian ini akan mengidentifikasi langkah-langkah preventif yang dilakukan oleh BMT dalam menyeleksi calon penerima pembiayaan serta mitigasi risiko dilakukan sejak tahap awal akad pembiayaan. Ketiga, penelitian ini akan membahas terkait dengan strategi yang diterapkan oleh BMT untuk mengatasi terjadinya kredit macet.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BMT Maslahah Cabang Sukorejo dalam mengatasi masalah kredit macet. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan manajemen BMT Maslahah Cabang Sukorejo serta analisis dokumen terkait yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik terbaik dalam manajemen risiko di lembaga keuangan syariah, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh BMT Maslahah lain dalam menghadapi masalah serupa.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur tentang manajemen risiko di sektor keuangan syariah dan memberikan panduan bagi pengelola BMT Maslahah Cabang Sukorejo dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang tertarik dalam pengembangan dan peningkatan efisiensi lembaga keuangan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi BMT Maslahah Cabang Sukorejo dalam mengatasi pembiayaan kredit macet. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan atau metode penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif untuk memahami berbagai fenomena dengan cara mendeskripsikan data maupun fakta melalui tulisan secara keseluruhan terhadap subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci proses, dinamika, serta pengalaman subyektif dari pengelola BMT Maslahah Cabang Sukorejo dan nasabah dalam menangani masalah kredit macet. Penelitian ini menggunakan metode studi

kasus karena fokus pada satu lembaga, yakni BMT Masalahah Cabang Sukorejo, sebagai unit analisis yang dipelajari secara intensif.

b. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mendalami praktik pengelolaan kredit macet yang diterapkan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Desain ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo berperan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan mengapa strategi tersebut dianggap berhasil atau tidak oleh berbagai pihak yang terlibat.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Masalahah Cabang Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. BMT Masalahah Cabang Sukorejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki peran penting dalam pemberian pembiayaan syariah kepada masyarakat dan memiliki pengalaman dalam mengatasi kredit macet. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memiliki aksesibilitas yang memadai untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap nasabah serta pengelola BMT Masalahah Cabang Sukorejo.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pihak pengelola BMT Masalahah Cabang Sukorejo yang mana bertugas dalam pembiayaan atau kredit. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan relevansi dan pengalaman mereka dalam konteks pembiayaan bermasalah. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait masalah kredit macet dan strategi yang diterapkan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo.

e. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu sumber data yang didapat secara langsung dari sumbernya yang menjadi objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo yang berkaitan dengan pembiayaan seperti *account officer*, *manajer marketing*, dan pengawas kepatuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam kata lain, data sekunder merupakan data pelengkap data primer. Dalam hal ini, data sekunder didapat dari dokumen-dokumen yang terdapat di BMT Masalahah Cabang Sukorejo yang berkaitan dengan pembiayaan kredit macet serta buku pedoman pengelolaan risiko BMT Masalahah Cabang Sukorejo.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung partisipan atau hal-hal yang berhubungan dengan

fenomena penelitian. Teknik observasi atau pengamatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati objek atau fenomena penelitian dimana meliputi lokasi penelitian yaitu BMT Maslahah Cabang Sukorejo, proses pelayanan terutama dalam pemberian pembiayaan di BMT Maslahah Cabang Sukorejo, serta fasilitas yang terdapat di BMT Maslahah Cabang Sukorejo.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan mendapatkan informasi melalui interaksi langsung antara 2 orang atau lebih dimana meliputi peneliti dan partisipan peneliti yaitu karyawan atau manajemen pembiayaan BMT Maslahah Cabang Sukorejo. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengelola BMT Maslahah Cabang Sukorejo dan nasabah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang penyebab kredit macet, strategi yang digunakan BMT Maslahah Cabang Sukorejo untuk mengatasi masalah tersebut, serta pengalaman nasabah dalam proses penyelesaian pembiayaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek yang muncul selama proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui foto, dokumen, jurnal, atau dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti kuat untuk suatu pengujian atau peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian seperti profil BMT Maslahah Cabang Sukorejo, struktur organisasi, visi dan misi BMT Maslahah Cabang Sukorejo, macam-macam produk, serta data yang lain yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu BMT Maslahah Cabang Sukorejo.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif tematik dengan langkah-langkah berikut:

- Pengumpulan Data: Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis.
- Transkripsi: Data wawancara ditranskrip untuk memudahkan analisis. Proses transkripsi dilakukan dengan cermat agar tidak ada informasi yang hilang atau terdistorsi.
- Pengkodean: Setelah transkripsi, peneliti melakukan pengkodean terhadap tema-tema yang muncul dari data. Pengkodean ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam strategi BMT Maslahah Cabang Sukorejo, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet dan penyelesaiannya.
- Kategorisasi: Hasil pengkodean kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori tematik, seperti “strategi pencegahan kredit macet,” “mekanisme restrukturisasi,” “pengalaman nasabah,” dan “pendekatan syariah dalam penyelesaian masalah.”
- Interpretasi Data: Berdasarkan kategorisasi, peneliti menginterpretasikan hasil temuan untuk memahami bagaimana dan mengapa strategi-strategi tersebut efektif atau tidak dalam mengatasi kredit macet. Proses interpretasi ini juga dikaitkan dengan teori dan literatur yang relevan.

- Penarikan Kesimpulan: Setelah interpretasi, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi yang digunakan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan manajemen pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Kredit Macet dan Manajemen Risiko

Risiko merupakan pembiayaan bermasalah, artinya pembiayaan dimana nasabah atau anggota koperasi tidak mampu membayar ngsuran tepat waktu atau sebagaimana yang telah ditentukan melalui akad. (Andni 2024). Pembiayaan bermasalah ini sangat berdampak signifikan terhadap keuangan. Semakin tinggi resiko atau pembiayaan bermasalah yang dihadapi, maka kebijakan kredit atau analisis pembiayaan juga harus semakin ketat. Hal ini dilakukan supaya pembiayaan yang terjadi tidak berakibat fatal pada keuangan bank atau koperasi syariah.

Kredit secara bahasa dapat diartikan sebagai “credere” yang memiliki arti percaya. Maksudnya adalah kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur dalam bentuk pembiayaan serta percaya bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dibayarkan sebagaimana kesepakatan yang telah disepakati. (Saroinsong, Murni, and Untu 2022).

Menurut IAI SAK No. 31 (2007:3) tentang Akuntansi perbankan mengartikan kredit sebagai peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam kredit yang diberikan yaitu kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit restrukturisasi, serta pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan Note Purchase Agreement (NPA). (Cahyono, Dewanto, and Arini 2023).

Adapun tujuan kredit yaitu sebagai berikut: (Mattoasi, Taruh, and Monoarfa 2023)

1. Mencari keuntungan

Lembaga keuangan syariah selain bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah, juga memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Dalam lembaga keuangan syariah, keuntungan didapat dari sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang keuangan yang mengatur pembagian keuntungan dan risiko di antara kedua belah pihak atau lebih. Artinya, pihak-pihak yang terlibat dalam pembiayaan atau perjanjian akan membagi hasil usahanya sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Bagi hasil ini dilakukan dalam lembaga keuangan syariah guna mendapatkan keuntungan yang bebas dari riba. Keuntungan ini sangat berarti bagi lembaga keuangan syariah dimana memberikan banyak manfaat, salah satunya dapat menambah pendapatan juga dapat memperbesar dan memperluas usaha bank ataupun koperasi. Oleh karena itu, pembiayaan atau kredit harus adadalam sebuah lembaga keuangan guna menjaga agar likuiditas bank tetap terjaga dengan baik.

2. Membantu usaha nasabah

Lembaga keuangan syariah memiliki tujuan untuk membantu nasabah dalam menyejahterakan perekonomian nasabah. Dengan adanya layanan simpanan syariah, dapat membantu nasabah dalam menyimpan uangnya. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga membantu nasabah dalam mengembangkan atau memajukan usaha nasabah melalui produk pembiayaan atau kredit. Lembaga keuangan syariah seperti BMT Masalahah Cabang Sukorejo memberikan pembiayaan atau pinjaman guna membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya atau untuk kebutuhan konsumtif. Dengan ini, lembaga keuangan syariah khususnya BMT Masalahah Cabang Sukorejo tak hanya dapat membantu nasabah, tetapi juga dapat mengembangkan dan memperluas jangkauan layanan nasabahnya.

3. Membantu pemerintah

Lembaga keuangan syariah termasuk BMT Masalahah Cabang Sukorejo selain dapat membantu nasabah juga dapat membantu pemerintah. Dengan adanya kredit atau pembiayaan, maka pemerintah dapat diuntungkan dalam berbagai bidang. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin baik bagi pemerintah khususnya dalam peningkatan pembangunan dalam berbagai sektor.

Selain itu, kredit juga memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menyalurkan dana dan membina dunia usaha atau bisnis, mewujudkan pendapatan yang merata, menghindari pemutusan finansial, menciptakan stabilitas perekonomian, serta untuk memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif dan efisien. (Putri, Nuraina, and Yusdita 2020).

Dengan adanya risiko kredit atau pembiayaan bermasalah, maka perlu adanya manajemen risiko dalam sebuah lembaga keuangan baik itu bank maupun koperasi syariah sebagaimana BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Manajemen risiko adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dan aktivitas lain dalam sebuah lembaga keuangan seperti BMT Masalahah Cabang Sukorejo yang memiliki tujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam koperasi BMT Masalahah Cabang Sukorejo. (Nuraini 2022). Manajemen risiko sangatlah penting dan harus dilakukan dengan baik supaya risiko yang ada dapat dikelola dengan baik.

Penyebab risiko kredit macet di BMT Masalahah Cabang Sukorejo

Kredit macet dapat disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Lebih detailnya, kredit macet merupakan suatu kondisi dimana seorang debitur tidak mampu membayar hutangnya kepada bank ketika waktu yang telah ditentukan sebagaimana saat akad berlangsung di awal. (Nida 2020).

Terjadinya kredit macet ini dapat menimbulkan kerugian potensial bagi bank atau koperasi. Kredit macet dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Maksud dari faktor internal yaitu suatu keadaan dimana kredit macet tersebut disebabkan oleh pihak lembaga keuangan baik bank ataupun koperasi. (Telaumbanua, Fau, and Gohae 2022). Faktor internal penyebab terjadinya kredit macet diantaranya kurang tepat dalam analisis calon penerima pembiayaan, terdapat

kolusi di antara pihak koperasi yang menangani kredit dan debitur, pihak koperasi memiliki pengetahuan yang terbatas terhadap usaha debitur, serta kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring dalam kredit debitur. Adapaun faktor eksternal yaitu faktor-faktor dari luar lembaga keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Faktor eksternal tersebut yaitu dapat terjadi atas unsur kesengajaan dan ketidaksengajaan. Contoh dari unsur kesengajaan yaitu seorang debitur yang sengaja tidak membayar angsuran kepada koperasi, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan awal, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh kredit macet yang terjadi atas unsur ketidaksengajaan yaitu usaha debitur yang mengalami musibah seperti bangkrut atau semacamnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Penyebab kredit macet di BMT Masalahah Cabang sukorejo

Berdasarkan wawancara terhadap karyawan BMT, diketahui bahwa di BMT Masalahah cabang Sukorejo terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan kredit macet yaitu di antaranya:

a. Usaha anggota

Penyebab kredit macet di BMT Masalahah Cabang Sukorejo yang pertama yaitu dapat dilihat dari segi usaha anggota koperasi. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh berbagai faktor dimana faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal atau eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam usaha anggota koperasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar usaha anggota koperasi. Adapaun faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet yaitu usaha anggota koperasi yang tidak stabil akibat kurang terampilnya anggota koperasi dalam mengelola usaha atau keuangannya. Selain itu, ketidakstabilan usaha anggota koperasi juga bisa terjadi karena anggota koperasi kurang mampu dalam menganalisa pasar atau kurang mampu berinovasi sehingga kalah dalam persaingan dunia usaha. Hal ini dapat menjadikan minat pembeli menjadi turun bahkan juga dapat menyebabkan kebangkrutan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kredit macet yaitu terdapat musibah yang dapat menghambat usaha anggota koperasi, seperti kebakaran tempat usaha dan lain sebagainya. Usaha yang tidak stabil ini mengakibatkan sumber pemasukan menjadi berkurang sehingga anggota koperasi dalam membayar angsuran pembiayaan jadi terhambat yang nantinya jika tidak segera dibayar sesuai waktu yang telah ditentukan akan mengakibatkan kredit macet.

b. Segi kondisi ekonomi anggota

Penyebab yang kedua dalam kredit macet yaitu dilihat dari kondisi ekonomi anggota koperasi. Yang dimaksud kondisi ekonomi anggota koperasi yaitu kondisi keuangan pribadi anggota koperasi. Dalam hal ini, jika keuangan anggota koperasi setelah dilakukan survey dalam keadaan baik, maka dikatakan bahwa pembiayaan akan berjalan lancar. Akan tetapi, jika kondisi keuangan anggota koperasi dalam masa pertengahan pembiayaan kurang baik,

maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anggota koperasi dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka dapat terjadi kredit macet. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Adapun kondisi keuangan anggota koperasi yang kurang baik dapat disebabkan oleh berbagai macam seperti mengalami penurunan gaji yang didapatkan, PHK, dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi seperti ini sangat rentan terjadi pembiayaan kredit macet.

c. Karakter

Penyebab yang ketiga dalam kredit macet yang terjadi di BMT Masalahah Cabang Sukorejo yaitu dari segi karakter anggota koperasi. Artinya, pihak BMT Masalahah dapat menyatakan bahwa anggota koperasi memiliki kemampuan untuk membayar pembiayaan atau tidak. Meski demikian, terkadang terdapat anggota koperasi yang melakukan kecurangan, yakni anggota koperasi tersebut mampu untuk membayar hutang atau pembiayaan yang dilakukan di BMT Masalahah Cabang Sukorejo tapi tidak mau membayarnya, dengan alasan uang yang dimiliki akan digunakan untuk kebutuhan lain yang dianggap lebih penting. Hal ini termasuk dari salah satu tindakan meremehkan hutang atau pembiayaan yang telah dilakukan. Selain itu, alasan lain dari segi karakter anggota koperasi yang dapat menyebabkan kredit macet adalah sifat tidak mau membayar hutang meski tergolong mampu dikarenakan tidak atau belum ditagih oleh pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Sifat seperti ini terkadang membuat BMT Masalahah Cabang Sukorejo merasa kesulitan karena harus menagih pembiayaan ke rumah pribadi para anggota koperasi. Namun, terkadang ada juga anggota koperasi yang apabila ditagih untuk membayar pembiayaan, maka mereka akan kabur atau bersembunyi. Hal ini juga membuat pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo kesulitan dan dapat menyebabkan pembiayaan kredit macet yang nantinya merugikan pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo.

Strategi penanganan kredit macet di BMT Masalahah Cabang Sukorejo

Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan BMT Masalahah Cabang Sukorejo diketahui bahwa BMT masalah Cabang Sukorejo memiliki beberapa kebijakan terkait kredit macet yaitu sebagai berikut:

a. Penjadwalan Ulang

Strategi yang pertama yaitu penjadwalan ulang atau biasa dikenal dengan restrukturisasi. Dalam hal ini, jika terjadi kredit macet, pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan menagih angsuran pembiayaan anggota koperasi dengan cara mengunjungi rumah para anggota koperasi yang terlibat dalam pembiayaan kredit macet. Jika anggota menyatakan bahwa tidak mampu membayar angsuran disertai alasan yang logis dan benar adanya, maka pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan memberikan kelonggaran kepada anggota yang bersangkutan dengan melakukan diskusi bersama antara karyawan BMT Masalahah Cabnag Sukorejo dan anggota yang melakukan pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk

mengatasi masalah yang terjadi supaya tidak merugikan salah satu pihak. Dalam kata lain diskusi untuk mendapatkan solusi yang dapat menguntungkan kedua pihak, bisa berupa perpanjangan waktu dan pengurangan jumlah angsuran atau penangguhan waktu pembayaran. (Tantri Luberti Ariyani 2014).

Dalam perpanjangan waktu dan pengurangan jumlah angsuran anggota koperasi tidak sekalipun terkena suku bunga akibat kredit macet atau telat bayar. Ini menunjukkan bahwa BMT Masalahah Cabang Sukorejo dalam menjalankan layanannya berdasar pada prinsip syariah yang mana tidak boleh ada riba atau suku bunga. Suku bunga dalam pembiayaan merupakan sejumlah uang yang dikenakan kepada nasabah atau anggota koperasi sebagai bentuk balas jasa dalam periode tertentu. Suku bunga sama halnya dengan riba. Suku bunga atau riba sangat dilarang dalam praktik keuangan syariah. Oleh karena itu, meski terdapat pembiayaan kredit macet, dalam BMT Masalahah Cabang Sukorejo tidak sekalipun menerapkan suku bunga kepada anggota koperasi. Selain itu, dalam penangguhan waktu pembayaran hanya dapat diterapkan dengan syarat-syarat tertentu seperti ketika usaha anggota koperasi dianggap oleh pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo masih memiliki harapan untuk menjadi lebih baik. Penangguhan waktu pembayaran ini pada dasarnya hanya dalam periode dua bulan. Jika setelah dua bulan masih belum dapat membayar angsuran pembiayaan, maka pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

b. *Negosiasi*

Strategi yang kedua dalam menyelesaikan pembiayaan kredit macet adalah *negosiasi*. *Negosiasi* berasal dari bahasa Inggris "*negotiation*", merupakan proses tawar-menawar antara dua orang atau lebih dengan cara berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama. *Negosiasi* juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai suatu masalah yang dirundingkan atau diperdebatkan. Sedangkan menurut Oliver, *negosiasi* diartikan sebagai sebuah kegiatan transaksi antara dua orang atau lebih dimana keduanya memiliki hak atas hasil akhir. Oleh karena itu, memerlukan persetujuan para pihak yang bersangkutan agar terjadi proses saling memberi dan menerima guna mencapai kesepakatan bersama.

Dalam hal ini, jika proses penjadwalan ulang tidak dapat dilakukan atau tidak menemukan solusi yang tepat, maka pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan bernegosiasi dengan cara berdiskusi untuk mendapatkan solusi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Jika tidak menemukan akhir dari *negosiasi* ini, maka pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo umumnya akan memberikan saran kepada anggota yang bersangkutan untuk menjual aset atau jaminannya guna membayar sejumlah angsuran pembiayaan yang belum dibayarkan. Hal ini dilakukan supaya kredit macet segera dapat diatasi dan menghindari kerugian yang signifikan bagi pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo

c. *Dialihkan ke bank lain*

Tahap yang selanjutnya dan merupakan tahap terakhir dalam menyelesaikan kredit macet di BMT Masalahah Cabang Sukorejo adalah pengalihan kuasa ke bank

lain. Pada tahap ini, jika kedua cara yang dilakukan sebelumnya masih tidak dapat menemukan hasil akhir, maka pihak BMT akan melakukan pengalihan kuasa pembiayaan kepada bank lain. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo selaku pemberi pinjaman serta supaya likuiditas BMT Masalahah Cabang Sukorejo tidak terganggu. Pengalihan kuasa pembiayaan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Meski kebijakan BMT Masalahah Cabang Sukorejo sebagaimana di atas, akan tetapi dalam pelaksanaannya BMT Masalahah Cabang Sukorejo mampu mengatasi risiko kredit macet dengan baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa manajemen risiko di BMT Masalahah Cabang Sukorejo terlaksana dengan baik, terbukti dengan berkurangnya anggota yang mengalami kredit macet, yang awalnya sekitar 10% berubah menjadi 5% dalam waktu beberapa bulan terakhir.

Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya kredit macet, pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan melakukan beberapa hal sebelum memberikan pembiayaan kepada calon penerima pembiayaan. Pertama, analisis kelayakan calon debitur, ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan BMT Masalahah Cabang Sukorejo untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Dalam pelaksanaannya BMT Masalahah Cabang Sukorejo menerapkan prinsip 5C yaitu character (karakter), capacity (kapasitas), capital (modal), collateral (jaminan), condition (kondisi ekonomi). (Sa 2019). Dari prinsip ini, karakter adalah hal yang paling penting dalam analisis kelayakan penerimaan pembiayaan. Dengan mengetahui karakter calon debitur, pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo dapat mengetahui apakah calon debitur tersebut layak atau tidak diberi pembiayaan. Selain itu, pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo juga melihat dari usaha yang dijalankan oleh calon debitur, meliputi jenis usaha, rekam jejak keuangan, dan lain-lain.

Adapun prosedur dalam pemberian pembiayaan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo kepada anggota koperasi yaitu dimulai dari anggota koperasi mengajukan permohonan pembiayaan ke petugas BMT Masalahah Cabang Sukorejo. Mengajukan permohonan ini diikuti dengan mengisi blanko permohonan. Setelah anggota koperasi mengisi blanko permohonan, maka anggota koperasi diharuskan untuk melengkapi administrasi pembiayaan yang disertai dengan bukti jaminan. Setelah melakukan penandatanganan pengajuan permohonan pembiayaan, maka petugas BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan melakukan survey secara menyeluruh terhadap anggota koperasi. Jika dalam survey ini anggota koperasi dianggap layak, maka akan dilanjutkan akad pembiayaan oleh pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo dengan anggota koperasi.

Kedua, pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo juga melakukan pengawasan ketat dan monitoring. Setelah debitur menerima pembiayaan. Pihak BMT Masalahah Cabang Sukorejo akan melakukan pengawasan berkala terhadap debitur. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT Masalahah Cabang Sukorejo digunakan sesuai dengan tujuan awal serta untuk mendeteksi potensi masalah yang mungkin muncul di kemudian hari. Pengawasan atau

monitoring ini juga memungkinkan BMT Maslahah Cabang Sukorejo untuk segera mengambil tindakan pencegahan apabila terdeteksi adanya potensi masalah dalam usaha nasabah.

Penerapan strategi-strategi di atas telah menunjukkan hasil yang positif dalam menekan angka kredit macet di BMT Maslahah Cabang Sukorejo. Melalui analisis kelayakan yang lebih ketat dan monitoring yang intensif, BMT Maslahah Cabang Sukorejo mampu mencegah nasabah yang berpotensi bermasalah dari awal. Pendekatan musyawarah dan restrukturisasi juga memberikan ruang bagi nasabah untuk memperbaiki kondisi keuangannya tanpa menimbulkan konflik.

Namun, tantangan tetap ada. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat tetap menjadi tantangan yang mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar cicilan pembiayaan. Oleh karena itu, meskipun strategi-strategi tersebut efektif, BMT Maslahah Cabang Sukorejo perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi agar dapat menghadapi dinamika pasar yang selalu berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan BMT Maslahah Cabang Sukorejo telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah pembiayaan kredit macet, yang meliputi analisis kelayakan yang ketat terhadap calon debitur, monitoring atau pengawasan yang ketat, restrukturisasi pembiayaan, serta melalui negosiasi atau pendekatan musyawarah. Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menekan atau meminimalisir angka kredit macet dan menjaga stabilitas operasional BMT Maslahah cabang Sukorejo. Pendekatan berbasis syariah seperti musyawarah dapat memberikan solusi yang adil dan transparan, sehingga tidak merugikan kedua belah pihak, juga dapat memperkuat hubungan antara BMT dan anggota koperasi. Dalam hal ini, BMT Maslahah cabang sukorejo juga tidak luput dari berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan bagi BMT Maslahah cabang Sukorejo untuk meningkatkan dan menciptakan strategi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andni, Riyan. 2024. "STRATEGI DALAM MENGURANGI PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT HARAPAN UMAT PATI." *Journal of Sharia Economics* 5(1): 10.
- Cahyono, Nur Edi, Muliawan Restu Dewanto, and Anes Arini. 2023. "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*: 714–24.
- Mattoasi, Mattoasi, Victorson Taruh, and Savira Aulia Monoarfa. 2023. "Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo." *Jambura Accounting Review* 4(1): 104–13.
- Nida, Alfina. 2020. "Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Prespektif Hukum Ekonomi Syariah." *Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah* 6(2): 1–11.
- Nuraini, Hastin. 2022. "Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan." *Jurnal ekonomi dan manajemen* 2(3): 341.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 65 – 77 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i1.378

- Putri, Eriska Ajeng Ade, Elva Nuraina, and Elana Era Yusdita. 2020. "Upaya Pencegahan Dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau Dari Persepsi Nasabah." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 7(02): 185–96.
- Sa, Mahmudatus. 2019. "Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Pendahuluan." *conference islamic management accounting and economics 2*: 185.
- Saroinsong, H Y, Sri Murni, and V N Untu. 2022. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama." *Jurnal EMBA* 10(4): 444–54.
- Tantri Luberti Ariyani. 2014. "Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Tumang Di Kartasura." : 5.
- Telaumbanua, Anita R.C, Samanoi H. Fau, and Anskaria S. Gohae. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 5: 33–44.